



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan media massa telah dimulai sejak awal abad ke-20. Dulunya, media hanya bersifat satu arah saja. Masyarakat menggunakan media massa, baik itu media cetak atau pun elektronik berupa koran, televisi, dan radio untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini, mereka tidak memberikan timbal balik kepada media tersebut.

Seiring perkembangan zaman, teknologi pun berkembang dan memunculkan media baru, yang tidak lain ialah internet. Dengan adanya internet, media pun berkembang dan menciptakan media online. Media massa satu ini memungkinkan adanya interaksi dua arah. Perubahan media ini juga memunculkan jenis masyarakat baru yang bercirikan jaringan komunikasi interaktif yang rumit (McQuail, 2010, h. 148).

Menurut Tom Rosenstiel (dikutip dalam Ishwara, 2008, h. 5), munculnya media baru seringkali diartikan sebagai sebuah ancaman bagi media lama. Dengan adanya internet, diperkirakan dapat mengurangi minat masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui sebuah surat kabar atau pun radio. Justru sebaliknya, kehadiran media baru tersebut justru dapat menjadi sebuah kesempatan.

Berkat kemajuan teknologi, informasi menjadi lebih cepat mengalir di masyarakat. Hal itu juga membuat media membawa *audiences*-nya ke dalam dunia luas, tanpa terbatas waktu dan tempat kejadian. Melalui media online, masyarakat tentu bisa mendapatkan informasi jauh lebih cepat dibandingkan menggunakan media lama. Adanya desakan dari masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih cepat lagi, juga mendorong tiap media untuk lebih cepat memberitakan suatu hal.

Berkat munculnya media baru, media-media lama pun tergabung menjadi satu (McQuail, 2010, h. 151). Melalui internet, radio, televisi, serta cetak telah digabung dan dapat disebarluaskan sekaligus. Dalam pemberitaan di media online, tidak hanya menyajikan teks saja, tetapi juga berupa grafis, gambar, atau pun video. Media baru juga memungkinkan adanya percakapan antar banyak pihak sehingga bersifat dua arah.

Dulu, jurnalistik hanya berlaku di media cetak dan juga elektronik. Namun saat ini, dengan adanya media online menghasilkan jurnalistik baru, yaitu jurnalistik online (*online journalism*). Jurnalistik online merupakan aktivitas jurnalistik yang memanfaatkan internet untuk membuat dan menyebarluaskan berita sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia (Romli, 2013, para. 1).

Menurut Paul Bradshaw dalam bukunya “Basic Principal of Online Journalism” (dikutip dalam Romli, 2013, para. 7), terdapat lima prinsip dasar jurnalistik online, diantaranya *brevity*, *adaptability*, *scannability*, *interactivity*, serta *community* dan *conversation*. *Brevity* atau keringkasan berarti wartawan online dituntut untuk menyajikan berita secara ringkas. Hal ini disesuaikan dengan istilah umum *KISS*, yaitu *Keep It Short and Simple*. Kedua, *adaptability* berarti jurnalis online dituntut untuk mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan publik. Jurnalis online dapat menyajikan berita dengan berbagai cara seperti berupa audio, video, gambar, dan lainnya.

Ketiga, *scannability* atau dapat dipindai supaya pembaca tidak merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita. Keempat, *interactivity*. Interaktivitas atau komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Hal ini sangat penting karena semakin para pembaca dilibatkan, maka mereka akan merasa semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada. Terakhir, *community* dan *conversation*. Media online memberikan wadah sebagai penjaring komunitas. Oleh karena itu,

jurnalis harus memberi jawaban atau timbal balik kepada masyarakat sebagai bentuk interaksi.

Cara kerja wartawan online pun tidak berbeda jauh dengan media lama. Wartawan online juga akan pergi ke lapangan untuk meliput suatu peristiwa. Namun, terkadang wartawan online lebih terkesan menjadi orang asing. Sosok wartawan cetak atau pun televisi lebih bisa diidentifikasi di jalanan ketika mereka meliput suatu peristiwa. Mereka juga dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya (Craig, 2005, h. 65).

Berbeda dengan cara berinteraksi wartawan online. Masyarakat dapat mengetahui dan mengenal wartawan online melalui email yang tertera di tiap akhir tulisan berita. Hal itu juga yang membuat wartawan online lebih banyak mendapatkan *feedback* dibandingkan wartawan televisi, cetak, atau pun radio.

Menurut Craig (2005, pp. 90-91), terdapat beberapa kelebihan yang bisa dinikmati oleh pembaca berita di media online. Pertama, pembaca dapat terhubung dengan berita lain melalui *link* yang ada. Kedua, informasi terbaru dapat tersalurkan dengan cepat. Ketiga, keterbatasan ruang yang sedikit memungkinkan pemberitaan yang sangat mendalam. Keempat, melalui media online berita tidak hanya berupa teks, tetapi dapat pula menyajikan audio, video, atau bentuk lainnya. Terakhir, masyarakat dapat menyimpan arsip berita online.

Dalam kesempatan ini, penulis mendapatkan peluang untuk melakukan praktik kerja magang di salah satu media online yaitu *Liputan6.com*. Penulis menjadi seorang *writer* pada kanal *Global*. Pemberitaan di kanal *Global* ini menyajikan informasi ringan, yang mengandung unsur unik serta menarik.

Penulisan berita pada kanal *Global* tidak seperti *hard news*, melainkan lebih mengacu pada *feature*. Bahasa yang digunakan pun merupakan bahasa ringan dan mudah dibaca oleh setiap golongan

masyarakat. Meskipun menyajikan berita ringan, *Liputan6.com* tetap mengacu pada kaidah jurnalistik yang berlaku. Berita yang disajikan pun netral dan tidak memihak pihak mana pun.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang dengan tujuan:

- a) Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat oleh penulis saat menjalani kuliah ke dalam dunia kerja, seperti proses menulis berita di media online.
- b) Melatih kreativitas penulis dalam mencari dan menulis berita.
- c) Mempersiapkan diri penulis supaya bisa bekerja secara profesional.
- d) Menambah pengalaman penulis dengan bekerja di sebuah media online profesional.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan penulis selama dua bulan dari 6 Juli hingga 4 September 2015. Kantor yang menjadi tempat penulis melaksanakan kerja magang berlokasi di SCTV Tower lantai 14, Jalan Asia Afrika Lot. 19, Senayan City.

Selama kerja magang, penulis bekerja selama lima hari dalam seminggu yakni Senin hingga Jumat. Waktu kerja magang pun disesuaikan dengan jam kantor yakni sembilan jam, yang dihitung mulai dari jam masuk penulis. Biasanya, penulis datang sekitar pukul 06.30 hingga 16.00.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Awalnya, penulis ingin melakukan praktik kerja magang di stasiun radio untuk memperdalam ilmu dalam dunia radio dan menambah pengalaman. Penulis telah mengirim surat pengantar

kerja magang beserta Curriculum Vitae (CV) ke beberapa stasiun radio seperti *Prambors*, *Gen FM*, *Female Radio*, *Woman Radio*, dan lainnya. Namun, tidak ada satu pun yang memberikan jawaban kepada penulis.

Kemudian, penulis kembali mengajukan surat pengantar kerja magang beserta CV di media cetak yaitu majalah *Hai* dan media online yaitu *Liputan6.com*. Pengajuan kerja magang di *Liputan6.com* ini juga mendapat bantuan dari teman yang terlebih dahulu telah melaksanakan kerja magang di sana.

Pada 11 Juni 2015, penulis mendapat panggilan ke kantor untuk melakukan wawancara di *Liputan6.com* pada 12 Juni 2015. Pihak HRD juga meminta penulis untuk membawa surat pengantar kerja magang beserta CV penulis. Namun, pada hari yang sama penulis juga telah dinyatakan diterima di *Woman Radio* karena mendapat rekomendasi dari salah satu teman yang kenal dengan orang-orang di sana. Oleh karena itu, penulis sempat bimbang ingin melakukan praktik kerja magang di media mana.

Akhirnya, penulis memutuskan untuk mengikuti tahap *interview* terlebih dahulu di *Liputan6.com*. Dalam tahap tersebut, penulis diberikan pertanyaan mengenai apa yang ingin didapat jika bekerja di sana. Setelah itu, penulis juga melakukan tes Bahasa Inggris dengan menerjemahkan berita dari salah satu media luar negeri dan dibuat menjadi satu berita baru menggunakan Bahasa Indonesia.

Setelah hampir dua minggu berlalu, penulis belum mendapat kabar dari *Liputan6.com*. Penulis pun memutuskan untuk melakukan kerja magang di *Woman Radio*. Lalu, pada 26 Juni 2015, penulis dihubungi oleh pihak resepsionis *Liputan6.com* dan dinyatakan diterima magang di sana. Penulis pun memilih di *Liputan6.com* karena ingin mencoba hal baru. Penulis merasa

belum mendapatkan banyak pengetahuan di media online dan ingin mengasah kemampuan menulis berita online.

Pihak HRD *Liputan6.com* kembali menghubungi penulis dan memberitahukan penulis untuk mulai bekerja pada 6 Juli 2015. Penulis bekerja di kanal Global sebagai *writer* atau *translator*. Setelah diterima, penulis juga mengurus surat dari *Liputan6.com* yang menyatakan bahwa penulis telah diterima magang di media tersebut, untuk ditukarkan ke BAAK dengan KM 03 hingga KM 07.

Penulis pun melakukan kerja magang hingga 4 September 2015. Dalam pelaksanaannya, penulis bekerja sebagai *writer* sekaligus *translator* kanal *Global*. Penulis pun bekerja di bawah bimbingan editor.

UMMN